



Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) : Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD

Aris Try Andreas Putra

Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Kendari

ABSTRAK. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian komponen *program planing* meliputi: kemampuan dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa PLP II, kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PLP II. Dalam studi evaluasi ini, penulis menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Alkin, yaitu model *CSE-UCLA*. Model *CSE-UCLA* terdiri atas 5 tahap evaluasi: 1) *system assessment*, 2) *program planing*, 3) *program implementation*, 4) *program improvement*, dan 5) *program certification*. Namun dalam artikel ini penulis hanya melihat satu komponen evaluasi yaitu: *program planing*. Penelitian evaluasi ini dilaksanakan di IAIN Kendari, dan tempat pelaksanaan PLP II mahasiswa Program Studi PIAUD FTIK IAIN Kendari di TK Sultan Qaimuddin Kendari pada tahun 2022. Informan penelitian terdiri dari dosen pembimbing, guru pamong dan mahasiswa PLP II. Hasil penelitian pada komponen evaluasi *program planning*, aspek yang dievaluasi meliputi aspek kemampuan dosen pembimbing dan kemampuan guru pamong PLP II. Temuan *pertama* pada kemampuan dosen pembimbing data yang diperoleh baik melalui wawancara, data angket menunjukkan tingkat kemampuan dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa berada pada kategori tinggi. *Kedua*, pada aspek kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PLP II menunjukkan kategori tinggi.

Kata Kunci : *Evaluasi Program PLP II; Model CSE-UCLA; Program Planing*

ABSTRACT. The purpose of this article was to describe and analyze the suitability of the Planing Program components including: the ability of lecturers to guide PLP II students, the ability teacher to guide PLP II students. In this evaluation study, the authors used an evaluation model developed by Alkin, namely the *CSE-UCLA* model. The *CSE-UCLA* model consists of 5 evaluation stages: 1) system assessment, 2) program planning, 3) program implementation, 4) program improvement, 5) program certification. However, in this article the author only looks at 1 evaluation component, namely: program planning. This evaluation research was carried out at IAIN Kendari, and the place where PLP II was held for students of the FTIK IAIN Kendari at Sultan Qaimuddin Kendari in 2022. The research informants consisted of lecturer, teacher and PLP II students. The results of this study explained: in the program planning component, the aspects that are evaluated include aspects of ability, supervising lecturers and the ability of PLP II tutors. The first finding is on the ability of the supervising lecturer, the data obtained either through interviews, questionnaire data showed the level of the supervising lecturer's ability to guide students is in the high category. Second, the aspect of the tutor's ability to guide PLP II students shows a high category.

Keyword : *PLP II Program Evaluation; CSE-UCLA Model; Program Planning*

Copyright (c) 2023 Aris Try Andreas Putra.

✉ Corresponding author : Aris Try Andreas Putra

Email Address : aristryandreasputraaritonda@gmail.com

Received 24 November 2022, Accepted 27 Januari 2023, Published 3 Februari 2023

PENDAHULUAN

Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah menjadi Fakultas yang menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, berkepribadian Islami, dan berwawasan transdisipliner tahun 2045. Dalam rangka mewujudkan tuntutan visi tersebut, khususnya dalam bidang pendidikan, maka Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang fokus dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran mempunyai tujuan pendidikan yang salah satunya menyiapkan tenaga pendidik profesional. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan pencapaian tenaga pendidik yang dimaksud adalah melalui Pengalaman Lapangan Persekolahan yang disingkat PLP. PLP adalah pembelajaran dengan berbua dan berkarya *learning by doing* yang memungkinkan pembentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal. Melalui PLP, diharapkan terbentuknya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan melalui pengalaman menyelesaikan kegiatan-kegiatan terstruktur yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan [1].

Secara regulatif pelaksanaan Pengalaman Lapangan Persekolahan merupakan amanat Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 14, yang menyebutkan bentuk pembelajaran pada pendidikan Tinggi dapat berupa: a. kuliah; b. responsi dan tutorial; c. seminar; dan d. praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja. Dalam rangka menyahuti amanat peraturan tersebut FTIK IAIN Kendari meresponsnya dengan Pedoman Pengalaman Lapangan Persekolahan Berdasarkan Surat Keputusan Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor 0432 Tahun 2020. Di dalam pedoman PLP tersebut mengatur mekanisme persiapan, pelaksanaan dan pelaporan PLP, pembagian tugas penyelenggara, dosen pembimbing, guru pamong dan mahasiswa PLP.

Dalam pelaksanaannya di lapangan kegiatan PLP II jelas menghadapi berbagai kendala. Penelitian Hashona misalnya mengungkapkan terdapat beberapa kendala pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa seperti: pertama, masalah internal manajemen PPL, dimana manajemen PPL masih berjalan tidak dinamis (dalam perencanaan dan pelaksanaan masih menggunakan model lama dan belum ada perubahan yang berarti). Selain itu juga, kedua, kendala berasal dari Sekolah praktikan sebagai kendala eksternal, konsultan dan guru pamong, ketiga, kendala pendanaan PPL masih menjadi problema yang belum terselesaikan [2]. Data awal menunjukkan, berbagai problem ditemukan dan dihadapi oleh berbagai pihak pelaksana program PLP II. Problem tersebut diidentifikasi disebabkan oleh banyak factor, baik faktor konteks-kebijakan, input-sumber daya, maupun proses-implementasinya, seperti keterbatasan kemampuan mahasiswa, waktu dosen pembimbing, kepala sekolah, guru pamong, perencanaan PLP II oleh pihak kampus, dan lingkungan sekolah tempat PLP II. Masalah seperti ini membuat pelaksanaan PLP mengalami hambatan-hambatan. Oleh karena, berbagai problem tersebut harus menjadi perhatian dari pihak yang terlibat dalam Program PLP II ini. (Data observasi dan wawancara, Guru Pamong, Mahasiswa PLP II Tahun 2022).

Dalam rangka menjawab permasalahan di atas dan untuk memberikan penjelasan yang terukur terhadap pelaksanaan Program PLP II FTIK IAIN Kendari, maka perlu ditelusuri menggunakan penelitian evaluatif. Tulisan ini berdiri di atas konsep-konsep kriteria pelaksanaan PLP II dan dianalisis berdasarkan komponen evaluasi CSE-UCLA. Ada beberapa komponen yang menjadi fokus dalam pelaksanaan evaluasi ini, yaitu; kemampuan dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa PLP II, dan kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PLP II. Model evaluasi yang

akan digunakan dalam pelaksanaan PLP II ini adalah dengan evaluasi *Center for the Study of Education (CSE)* dan *University of California on Los Angeles (CSE-UCLA)*. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Alkin. Pemilihan model ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Model CSE-UCLA tidak hanya melihat aspek tujuan, namun lebih menyeluruh kepada aspek manajemen. *CSE-UCLA* mengakomodir setiap komponen-komponen evaluasi PLP II, mulai dari rasionalisasi program, perencanaan program, implementasi, perbaikan program dan penilaian program. Dengan demikian CSE-UCLA cocok dengan karakteristik penelitian praktek pengalaman lapangan (PLP II). Evaluasi dengan model CSE-UCLA berfungsi sebagai kontrol proses dan hasil PLP II sehingga PLP II yang akan terselenggara secara baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam studi evaluasi ini penulis fokus kepada satu komponen evaluasi model CSE-UCLA yaitu *program planing*, dengan melihat beberapa aspek yang menjadi rumusan masalahnya yaitu: bagaimana kemampuan dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa PLP II, dan bagaimana kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PLP II.

Evaluasi program merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan nilai dan arti dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Musa menjelaskan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas [3]. Hal ini berarti bahwa evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk mengumpulkan harga nilai evaluasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan ataupun program, sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi. Scriven dalam Ananda mendefinisikan evaluasi yaitu: *evaluation is the process of determining the merit, worth, and value of things and evaluation are the products of the process*. Evaluasi adalah suatu proses menentukan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu dan evaluasi adalah produk dari proses tersebut [4]. Selanjutnya Brinkerhoff menjelaskan bahwa evaluasi program adalah sebuah proses menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah terealisasi, Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, Perbandingan kinerja dengan patokan-patokan tertentu untuk menentukan apakah terdapat kesenjangan, Penilaian tentang harga dan kualitas, ukuran, pilih yang dikembangkan, dengan itu masing-masing tujuan ditentukan, dan investigasi sistematis mengenai nilai atau kualitas suatu objek [5]. Rutman menjelaskan evaluasi program adalah penerapan metode-metode ilmiah untuk mengukur implementasi dari hasil program untuk pengambilan keputusan [6]. Selanjutnya Nanang memberikan deskripsi evaluasi program adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan [7]. Putra menjelaskan evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan Evaluasi. Evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut pelaksanaan program tersebut [5]. Untuk itu, Putra menjelaskan implementasi program harus dievaluasi secara berkala untuk melihat seberapa jauh program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan terlihat efektifitasnya [8].

Dari beberapa pendapat dan pengertian evaluasi program di atas, dapat disintesis bahwa evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi untuk menyimpulkan

manfaat mengenai suatu program, untuk dibuat kesimpulan sebagai landasan pengambilan keputusan.

PLP adalah suatu kegiatan belajar sambil berbuat (*learning by doing*) dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap mahasiswa. PLP merupakan upaya pengenalan secara dini mahasiswa kepada sekolah/madrasah. Melalui PLP, diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri pendidik, memantapkan kompetensi sesuai bidang studi, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian pendidikan. Untuk itu, PLP dilaksanakan secara gradual/berjenjang untuk mengimplementasikan hasil belajar pada setiap semester. (Buku Pedoman PLP II FTIK Tahun 2020). Empat kompetensi guru yang dimaksud di atas adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PLP di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari dilaksanakan secara berjenjang, yaitu PLP I, PLP II, dan PLP III. Setiap PLP dilaksanakan dengan tujuan yang berbeda dan pada semester yang berbeda pula. Pelaksanaan PLP I, II dan III disesuaikan dengan distribusi mata kuliah masing-masing prodi. Jika dalam pelaksanaannya PLP I, II, dan III tidak dapat dilaksanakan karena terjadi bencana alam atau kejadian luar biasa (KLB) yang ditetapkan berdasarkan keputusan pemerintah maka pelaksanaan PLP I, II, dan III diganti dengan PLP Mandiri yang akan dilaksanakan secara online dengan mengacu pada pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK IAIN Kendari. (Buku Pedoman PLP II FTIK Tahun 2020). Hidayat memberikan pandangan bahwa kegiatan praktik pengenalan lapangan adalah salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun tugas kependidikan di luar mengajar secara berimbang dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan [9]. Selanjutnya Hamalik menjelaskan praktik pengenalan lapangan adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi, latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar [10]. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Program Pengalaman Lapangan (PPL) dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan kegiatan pelatihan untuk mengaplikasikan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang professional termaksud didalamnya kegiatan observasi, partisipasi dan kegiatan lainnya bagi jurusan tertentu yang ada di jurusan pendidikan, latihan mengajar, ujian serta tugas kependidikan lainnya [11].

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan ditujukan untuk pembentukan guru/tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah mitra. Menurut Nurhidayah Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini ditinjau dari dua sisi yaitu: (a) Tujuan umum adalah untuk memilih mahasiswa calon guru agar memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam situasi nyata, baik dalam kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lain, (b) Adapun tujuan khusus dari Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah: 1) Mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik, sosial psikologis sekolah tempat pelatihan. 2) Menguasai keteampilan dasar mengajar, 3) Mampu mengembang aspek pribadi dan sosial dilingkungan sekolah, 4) Menerangkan berbagai kemampuan professional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata [12].

Selanjutnya disajikan bagian komponen evaluasi, aspek yang dievaluasi dan indikator keberhasilan:

Tabel 1. Komponen evaluasi, menggunakan Model CSE-UCLA pada komponen Program Planing

Komponen evaluasi	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
<i>Program Planing</i>	1. Dosen Pembimbing 2. Guru pamong 3. Mahasiswa PPL II	• Dosen pembimbing melaksanakan bimbingan, sesuai dengan pedoman PLP II FTIK IAIN Kendari • Kehadiran dosen pembimbing minimal 3 kali selama pelaksanaan PLP II • Guru pamong melaksanakan bimbingan, sesuai dengan pedoman PLP II FTIK IAIN Kendari • Kegiatan pembelajaran oleh mahasiswa PLP II di TK Sultan Qaimuddin Kednari berbasis pada RPH yang telah disusun bersama.

METODE

Penelitian evaluasi ini dilaksanakan di IAIN Kendari, dan tempat pelaksanaan PLP II mahasiswa Program Studi PIAUD FTIK IAIN Kendari di TK Sultan Qaimuddin Kendari, pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang beorientasi pada manfaat dengan menggunakan metode penelitian survei. Dalam penelitian evaluasi ini, peneliti akan menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Alkin, yang dikenal dengan model *CSE-UCLA*. Penggunaan model ini diladasi oleh beberapa kerangka pikir yaitu sebagai berikut: 1) Model evaluasi *CSE-UCLA* bentuknya sederhana akan tetapi lebih rinci dalam menjelaskan program yang akan dievaluasi (yaitu PLP II). 2) Model evaluasi *CSE-UCLA* dapat membandingkan antara data yang diperoleh secara ilmiah dilapangan dengan kriteria-kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. 3) Model evaluasi *CSE-UCLA* adalah model evaluasi yang tidak hanya berorientasi kepada tujuan saja, akan tetapi model ini berorientasi pada manajemen, yang akan menjelaskan lebih jelas tentang komponen-komponen PLP II. Data yang digunakan dalam evaluasi ini bersumber dari data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu; 1) mahasiswa PLP II dan 2) dosen pembimbing, 3) guru pamong dan 4) pelaksana PLP II. Sedangkan data skunder diperoleh dari petunjuk pelaksanaan, pedoman pelaksanaan program PLP II, dan dokumen lain yang relevan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, akan digunakan beberapa teknik, yaitu; 1) wawancara, 2) observasi, 3) angket, dan 4) dokumentasi.

Teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari komponen yang dievaluasi. Analisis data merupakan usaha untuk membuat hasil penelitian menjadi tersistem dan terpola sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari penelitian ada 2 (dua) bentuk, yaitu: 1) data kuantitatif yang diperoleh dari skor angket, dan 2) data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara narasi, dengan menggunakan statistik deskriptif yang masing-masing indikator akan dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi. Adapun kriteria keberhasilan akan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan [13].

Nilai	Persentase	Kategori
1	< 21%	Sangat Rendah
2	21-40%	Rendah
3	41-60%	Cukup
4	61-80%	Tinggi
5	81-100%	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Dosen Pembimbing dalam Membimbing Mahasiswa PLP II di TK Sultan Qaimuddin Kendari.

Dosen pembimbing merupakan faktor penting dari kegiatan PLP II. Kemampuan dosen pembimbing dapat diukur dengan berpedoman kepada indikator tugas sebagai pembimbing mahasiswa selama kegiatan PLP II. Tugas-tugas tersebut dideskripsikan dengan indikator; kemampuan dalam tugas membimbing, disiplin dalam tugas membimbing, serta komitmen terhadap tugas membimbing.

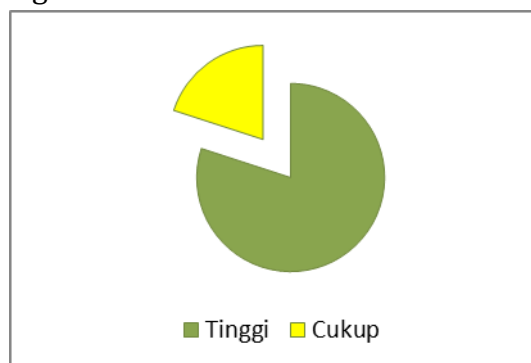
Pada bagian ini data diperoleh melalui teknik wawancara dan kuisioner yang disebarkan kepada sejumlah responden yang terdiri dari guru pamong dan mahasiswa. Hasil wawancara pada 21 Oktober 2022 dengan guru pamong, tentang kemampuan dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa PLP II di Sultan Qaimuddin Kendari, terungkap sebagai berikut: “dosen pembimbing dalam amatan kami menunjukkan sikap terbuka, tertib dalam menjalankan tugas, selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dan mengarahkan mahasiswa dalam menjalankan program PLP II. Komunikasi dan bimbingan juga selalu terjaga melalui *whatsapp grup*. Informan lain mengungkapkan “dosen pembimbing mahasiswa PLP II, memiliki kemampuan kerjasama dan disiplin dalam memantau mahasiswa. Dosen pembimbing mencari informasi dari guru-guru pamong tentang perkembangan mahasiswa bimbingannya”. Kemampuan dosen dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PLP II sangat mempengaruhi kualitas keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan praktek mengajar, karena itu dosen pembimbing dituntut memiliki kinerja yang baik yang didukung oleh komitmen dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. “Kinerja dosen pembimbing menurut pengamatan saya sangat baik. Ada rasa tanggung jawab dan komitmen mereka dalam melaksanakan tugas pembimbingan”.

Dalam indikator kehadiran dosen pembimbing selama pelaksanaan PLP II, dari hasil wawancara pada 21 Oktober 2022 menunjukkan bahwa, dosen pembimbing telah memenuhi target kehadiran seperti aturan yang dikehendaki oleh panitia pelaksana PLP II, yaitu minimal dosen pembimbing hadir 3 kali selama kegiatan PLP II di sekolah, dosen pembimbing antusias hadir di sekolah dalam proses penyerahan mahasiswa, pembimbingan dan penarikan mahasiswa PLP II. Dosen pembimbing memiliki peran yang besar bagi pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa PLP. Sebagaimana yang dikuatkan oleh Bhakti, dkk bahwa pengalaman praktik akan sangat efektif jika didukung oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang berpengalaman sebagai

model. Kerja sama antara para guru pamong dan dosen pembimbing sangat strategis untuk mengarahkan mahasiswa calon guru [14].

Mengenai penilaian mahasiswa tentang kemampuan dosen pembimbing dalam melaksanakan tugas pembimbingan terungkap melalui hasil wawancara pada 21 Oktober 2022 bahwa “sebagai mahasiswa peserta PLP II, saya sangat terbantu dengan kehadiran dosen pembimbing, mereka selalu memberikan arahan, petunjuk serta perbaikan terhadap rancangan pembelajaran yang kami telah siapkan”. Dalam wawancara pada 22 Oktober 2022 dengan mahasiswa PLP II yang lain, terungkap bahwa “dosen pembimbing telah memberikan bimbingan yang baik selama kami melaksanakan tugas PLP II di sekolah, setiap saat mereka bersedia untuk dimintai bimbingan oleh mahasiswa bimbingannya”. Menurut Hidayatullah, untuk meningkatkan kualitas praktek lapangan diarahkan pada bimbingan bersama dosen dan guru pamong yang intensif terhadap mahasiswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi hasil belajar [15].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dapat menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan dosen pembimbing dalam melaksanakan tugas pembimbingan kepada mahasiswa selama pelaksanaan PLP II berlangsung. Untuk mendukung kekuatan data sebelumnya, penulis juga menyebarkan angket kepada 10 responden yang terdiri dari 8 orang mahasiswa dan 2 orang dari guru. Hasil sebaran angket dapat menunjukkan bahwa dari 9 responden yang memberikan jawaban atau 90% mengatakan kemampuan dosen pembimbing tergolong tinggi, sedangkan 10% lainnya atau sebanyak 1 orang menilai kemampuan dosen pembimbing tergolong cukup. Berikut diagram kemampuan dosen pembimbing berdasarkan amatan dan persepsi mahasiswa dan guru pamong:



Gambar 1 Diagram Tentang Kemampuan Dosen Pembimbing Dalam Membimbing Mahasiswa berdasarkan amatan dan persepsi Mahasiswa dan Guru Pamong

Kemampuan Guru Pamong dalam Persepsi Mahasiswa PLP II di TK Sultan Qaimuddin Kendari

Keberadaan guru pamong menjadi sangat penting pada PLP II mahasiswa IAIN Kendari. Guru pamong bertugas membimbing, mengarahkan dan mengontrol pelaksanaan PLP II di sekolah. Evaluasi kemampuan guru pamong dapat dilihat dari tugasnya dalam membimbing mahasiswa selama proses pelaksanaan PLP II di sekolah. Mulyasa menjelaskan bahwa, pembimbing harus menetapkan jalan yang harus

ditempuh, memberikan petunjuk perjalanan atau panduan, dan menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta yang dibimbingnya [16].

Untuk melihat hasil evaluasi kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PLP II di TK Sultan Qaimuddin Kendari, penulis menjaring data menggunakan teknik wawancara dan angket. Berdasarkan hasil wawancara pada 25 Oktober 2022 dengan dosen pembimbing tentang kemampuan guru pamong, penulis memperoleh data sebagai berikut: Guru pamong memiliki tugas yang sangat berat, karena mereka terlibat aktif dalam proses pembimbingan dan pengarahan mahasiswa PLP II. Dalam pandangan saya mereka dipilih oleh pengelola untuk menjadi guru pamong karena mereka memiliki kompetensi membimbing dan mengarahkan. Hal tersebut terungkap dalam diskusi saya dengan guru pamong yang menguasai masalah-masalah perangkat pembelajaran dan teknik-teknik pembelajaran yang menyenangkan.. Dalam penjelasan lain mahasiswa PLP II pada 25 Oktober 2022 memberikan komentarnya pada guru pamong sebagai berikut: guru pamong membimbing kami dengan sangat baik, mengarahkan dan langsung memberikan contoh pada kami. Guru pamong kami selalu memantau perkembangan program PLP II kami. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru pamong memastikan perangkat pembelajaran kami dan memberikan orientasi dasar tatacara mengajar di tingkat Anak Usia Dini. Guru pamong memiliki peran penting dalam kegiatan PLP seperti yang dikuatkan oleh Kareviati bahwa guru pamong bertugas untuk membina, mendidik, dan membantu para praktikan di sekolah. Guru pamong menjadi penentu keberhasilan kegiatan praktek lapangan [17]. Diperkuat oleh temuan hasil penelitian Syadiah, dkk bahwa Bimbingan guru pamong mempunyai pengaruh positif terhadap penerapan kompetensi guru sehingga semakin baik bimbingan guru pamong maka penerapan kompetensi guru juga semakin baik [18].

Data wawancara juga dikuatkan dengan data hasil sebaran angket kepada mahasiswa. Dari 10 responden yang diberikan angket, rata-rata jawaban mahasiswa adalah 95 atau sebesar 95% responden menilai kemampuan guru pamong tergolong tinggi, yang disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Guru Pamong

Responden	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Mahasiswa	95	95%	Tinggi

Berdasarkan interpretasi data hasil sebaran angket dan juga deskripsi hasil wawancara serta proses triangulasi dengan beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PLP II dapat dikategorikan tinggi. Popham menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi merupakan proses pencarian, pengumpulan dan pemberian data (informasi) kepada pengambil keputusan yang diperlukan untuk memberikan pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan [19]. Evaluasi program merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan nilai dan makna dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas [20]. Fungsi formatif evaluasi adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program sedangkan fungsi sumatif evaluasi adalah memberi pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program [21].

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan evaluasi *program planing* pada kegiatan PLP II di TK Sultan Qaimuddin Kendari, dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama kemampuan dosen dalam membimbing mahasiswa selama pelaksanaan plp ii dapat dikategorikan tinggi. Kedua kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PLP II dapat dikategorikan tinggi. Meskipun hasil penelitian menunjukkan kemampuan dosen pembimbing dan guru pamong dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa plp dalam kategori tinggi namun demikian penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut: untuk dapat ditingkatkan dan bertahan pada kategori tinggi tersebut maka: penyelenggara plp ii tetap mengedepankan seleksi yang baik dan objektif kepada calon dosen dosen pembimbing dan calon guru pamong dengan mempertimbangkan: disiplin keilmuan, pengalaman membimbing, kemampuan dalam membimbing, disiplin melaksanakan tugas pembimbingan, dan integritas dalam membimbing. Selain itu juga penyelenggara plp selalu melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PLP II.

PENGHARGAAN

Penulis bertutur kasih yang tinggi kepada pihak yang telah berbagi informasi, sehingga dengan informasi-informasi tersebut penulis bisa menyatukannya menjadi sebuah karya yang cacat kesempurnaan ini. Mereka adalah FTIK IAIN Kendari, pihak TK Sultan Qaimuddin Kendari, dosen pembimbing, guru, dan mahasiswa. Selanjutnya terimakasih pula kepada pengelola Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menjadikan tulisan ini menjadi nyata dihadapan pembaca.

REFERENSI

- [1] Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman PLP II FTIK*. Kendari: IAIN Kendari, 2020.
- [2] A. H. Hashona, "Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang," *Cendekia J. Kependidikan dan Kemasyarakatan*, vol. 12, no. 2, p. 333, Jan. 2016, doi: 10.21154/cendekia.v12i2.232.
- [3] A. Y. Gelu, "Evaluasi Program Pembinaan Pelatihan Daerah (PELATDA) Cabang Olahraga Shorinji Provinsi NTT Tahun 2016," *J. Terap. Ilmu Keolahragaan*, vol. 4, no. 1, pp. 40–51, May 2019, doi: 10.17509/jtikor.v4i1.10149.
- [4] A. Anisah, M. Sari, N. U. Nasution, M. S. Siraj, R. Efendi, and W. Wardani, "Konsep Evaluasi Program Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 3, pp. 13548–13552, Jun. 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i3.4471.
- [5] A. T. Andreas Putra, R. Zarita, and N. Nurhafidah, "Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi CIPP," *Zawiyah J. Pemikir. Islam*, vol. 7, no. 2, p. 20, Dec. 2021, doi: 10.31332/zjpi.v7i2.3459.
- [6] R. Habil and M. Aulina, "Program BBC (Belajar Bermain Cermat) Mahasiswa dalam Membangkitkan Semangat Belajar Siswa di Kelurahan Galang Kota," *J. Abdimas Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 106–111, Mar. 2022, doi: 10.53769/jai.v2i1.193.
- [7] F. M. Bako, F. Masrurah, F. Tuli, and D. Arifah, "Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren," *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 3, no. 1, p. 61, Jun.

- 2018, doi: 10.24865/ajas.v3i1.72.
- [8] A. Try Andreas Putra, "Evaluation of Learning and Training of Language: By Roi Evaluation Model," *LANGKAWI*, vol. 2, no. 2, pp. 173–186, 2016, doi: 10.31332/lkw.v2i2.461.
- [9] D. F. Handika and A. Darmiyati, "Refleksi Pendidikan Karakter Islam dalam Membentuk Insan Kamil di MTsN 4 Karawang," *J. Educ. Dev.*, vol. 10, no. 1, pp. 379–385, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3467%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3467/2232>
- [10] M. Mahmud, "Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo," *J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 89–96, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/69>
- [11] V. Aulia, "Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin," *J. Mitra Manaj.*, vol. 2, no. 5, pp. 505–521, Sep. 2018, doi: 10.52160/ejmm.v2i5.155.
- [12] Nurhidayah, "Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) PGTK Darunnajah," <http://Darunnajahkindergarter.com>, 2009. <http://darunnajahkindergarter.com>
- [13] S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- [14] C. P. Bhakti and I. Maryani, "Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru," *J. Pendidik. (Teori dan Prakt.*, vol. 1, no. 2, p. 98, Jan. 2017, doi: 10.26740/jp.v1n2.p98-106.
- [15] P. Hidayat, "Evaluasi Program Magang Mahasiswa PGSD Di Sekolah Dasar," *Pros. Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 2, no. 13, p. 365, 2017, [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/11617/9131>
- [16] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- [17] E. Kareviati, "Perspektif Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL Pada Sekolah Menengah Pertama Di Cimahi," *J. Profesi Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 172–178, 2022, doi: 10.22460/jpp.v1i2.15037.
- [18] E. A. Syadiah, S. Handayani, and M. N. Handayani, "Pengaruh Bimbingan Guru Pamong terhadap Penerapan Kompetensi Guru Kejuruan," *EDUFORTECH*, vol. 2, no. 2, Aug. 2018, doi: 10.17509/edufortech.v2i2.12412.
- [19] A. Try Andreas Putra, "Evaluasi program pendidikan: Pendekatan evaluasi program berorientasi tujuan (Goal-oriented evaluation approach)," *Shautut Tarb.*, vol. 18, no. 1, pp. 55–68, 2012, doi: 10.31332/str.v18i1.65.
- [20] I. M. Wiratnyana, I. M. Yudana, and D. G. H. Divayana, "Evaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter," *J. Adm. Pendidik. Indones.*, vol. 11, no. 2, pp. 139–148, 2020, doi: 10.23887/japi.v11i2.3427.
- [21] D. I. Yeni, H. Wulandari, and E. Hadiati, "Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.9.